

ANALISA PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DIBANDINGKAN DENGAN
STANDAR COSTING DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA KAMAR RAWAT
INAP PADA RUMAH SAKIT XYZ

Oleh

Sukamto¹, Rimi Gusliana Mais²

¹Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: ¹sukem1907@gmail.com, ²rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstract

This study discusses the problems in preparing the budget for inpatient room costs at XYZ Hospital, which currently still uses standard costing in its calculations. By using the standard costing method, the calculation of the budget is considered to use the same allocation for all inpatient classes, even though each inpatient class has different specifications. This calculation causes the preparation of the budget to be biased and less precise. Because of this condition, the researcher tried to use activity based costing in preparing the budget for inpatient rooms. The purpose of this study is to provide an overview of the benefits of implementing activity based costing in preparing the budget for inpatient rooms. This study uses a qualitative method, using data obtained from XYZ Hospital, analysis and observation and interviews.

Kata Kunci: Standar Costing, Anggaran, Activity Based Costing, Tarif Rawat Inap Rumah Sakit, Aktivitas, Cost Driver

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada semua masyarakat. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, asuhan keperawatan, administrasi, umum serta keuangan. Tugas rumah sakit dengan memberikan pengobatan serta perawatan pada pasien, dan menawarkan pelayanan bagi masyarakat setempat.

Kompetisi atau persaingan pelayanan kesehatan atau rumah sakit sangat tinggi. Kondisi saat ini terjadi persaingan dari sisi harga jual terutama terkait dengan tarif kamar rawat inap. Situasi ini tidak dapat dihindari karena pertumbuhan rumah sakit baru cukup signifikan, dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan dan peralatan medis yang berteknologi tinggi. Sebagai institusi yang memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit tidak hanya berfungsi untuk menyediakan layanan medis berkualitas, tetapi juga harus

mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien (Dewi, 2024)

Berikut adalah gambaran variasi beberapa tarif kamar rawat inap di beberapa RS

Kelas Kamar Rawat Inap	Tarif/Hari		
	Executive	3.400.000/Hari	2.750.000/Hari
Super VIP	2.800.000/Hari	2.400.000/Hari	1.850.000/Hari
VIP / Deluxe	2.000.000/Hari	1.850.000/Hari	1.450.000/Hari
Kelas 1	1.500.000/Hari	1.200.000/Hari	1.000.000/Hari
Kelas 2	1.110.000/Hari	600.000/Hari	550.000/Hari
Kelas 3	420.000/Hari	300.000/Hari	400.000/Hari

Data diatas menggambarkan variasi tarif kamar rawat inap beberapa rumah sakit, dan terlihat bahwa tarif antara rumah sakit sangat bervariasi. Variasi harga ini umumnya tergantung pada beberapa faktor seperti fasilitas

yang ada di rumah sakit, lokasi rumah sakit dan ketersediaan berbagai spesialis di rumah sakit.

Selama ini penyusunan anggaran biaya kamar rawat inap hanya didasarkan pada basis perhitungan standar (*standar costing*), yang sebenarnya dirasa kurang tepat, karena kompleksitas aktivitas dan biaya-biaya yang ada dalam rumah sakit.

Perhitungan anggaran biaya kamar rawat inap sangat penting karena dijadikan sebagai langkah awal dalam menetapkan tarif kamar rawat inap.

LANDASAN TEORI

Metode ABC (Activity Based Costing)

Metode akuntansi untuk menghitung biaya adalah sistem ABC. (Mulyadi, 2015) Activity Based Costing System membagi biaya berdasarkan kegiatan. Sumber biaya berupa bahan baku, tenaga kerja langsung dan tidak langsung serta BOP. Activity Based Costing berfokus pada pemanfaatan sumberdaya sesuai kegiatannya (Hansen & Mowen, 2011) Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas perusahaan mengkonsumsi sumber daya daripada produk (Mulyadi, 2015). Aktivitas adalah tindakan atau pekerjaan tertentu yang dilakukan dalam suatu organisasi. Sumber daya merupakan unsur ekonomi yang diperlukan guna menjalankan kegiatan. Cost Driver merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya kegiatan (A. Asyari, 2023)

Activity Based Costing adalah metode perhitungan biaya yang didasarkan pada identifikasi aktivitas dalam organisasi / perusahaan dan mengalokasikan biaya ke produk atau jasanya berdasarkan aktivitas yang digunakan atau dipakai (Kaplan & Cooper, 1998). Mereka menekankan bahwa ABC lebih akurat karena membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar digunakan oleh produk atau jasa, bukan hanya berdasarkan volume produksi atau jam kerja. Kinerja rumah sakit berbasis aktivitas sebagai penghasil jasa berupa pelayanan dimana operasional rumah

sakit banyak dipengaruhi oleh aktivitas dan bukan pada volume produksi (Widia & Kawedar, 2018)

Activity Based Costing adalah metode perhitungan biaya produksi berdasarkan dua tahap, yaitu mengalokasikan biaya ke aktivitas, kemudian mengalokasikan aktivitas ke produk berdasarkan pemakaiannya (Hansen & Mowen, 2005).

Metode ini terdiri dari dua tahap:

- a. Mengidentifikasi dan membebankan biaya ke aktivitas.
- b. Mengalokasikan biaya aktivitas ke produk berdasarkan penggunaan aktivitas tersebut.

Activity based costing metode akuntansi yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa (Hansen dan Mowen, 2005) Berikut adalah beberapa poin utama dari teori mereka:

- A. Identifikasi Aktivitas: ABC dimulai dengan mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Aktivitas ini bisa berupa produksi, pemasaran, distribusi, dan lain-lain.
- B. Penentuan Biaya Aktivitas: Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dihitung. Biaya ini termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku, dan overhead.
- C. Pengalokasian Biaya ke Produk: Biaya aktivitas kemudian dialokasikan ke produk atau jasa berdasarkan penggunaan aktivitas tersebut. Misalnya, jika suatu produk membutuhkan lebih banyak waktu produksi, maka biaya produksi yang lebih tinggi akan dialokasikan ke produk tersebut.

Keakuratan Biaya ABC memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi dibandingkan metode tradisional yang hanya mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi. Hal ini membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait harga jual, pengendalian biaya, dan strategi bisnis

Metode Standar Costing / Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk atau jasa, berdasarkan kondisi operasi yang efisien.(Mulyadi, 2001) . Standard costing digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya, di mana biaya standar ditetapkan terlebih dahulu, lalu dibandingkan dengan biaya aktual. Selisihnya disebut varians, yang dianalisis untuk pengambilan keputusan manajerial.

Biaya standar menggambarkan biaya yang diharapkan untuk memproduksi suatu produk dalam kondisi atau situasi normal (Hansen & Mowen, 2005). Standard cost dianggap sebagai biaya anggaran untuk satu unit produk atau jasa. Ini sangat berguna dalam penetapan harga pokok dan pengendalian biaya, serta dalam sistem penganggaran dan analisis varians.

Sistem standar costing adalah menggunakan acuan standar untuk biaya produk dan membandingkan dengan biaya actual yang terjadi untuk menentukan varian atau deviasinya (A. Asyari, 2023). Fokus utama pada sistem ini adalah pengendalian biaya. Selisih antara biaya standar dan aktual (variens) dianalisis untuk menentukan penyebab perbedaan, yang menjadi dasar pengambilan tindakan manajerial.

Anggaran / Budgeting

Anggaran adalah rencana yang dibuat terperinci untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya dalam periode waktu tertentu (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2006). Mereka memandang anggaran sebagai alat perencanaan rinci tentang penggunaan sumber daya. Anggaran membantu organisasi menentukan arah kegiatan dan memantau kinerja secara periodik.

Anggaran adalah perwujudan kuantitatif dari rencana dan yang membantu koordinasi dan pelaksanaannya (Anthony dan Govindarajan,2004). Anggaran digunakan tidak hanya sebagai rencana keuangan, tapi

juga sebagai alat koordinasi dan pelaksanaan strategi organisasi.

Anggaran adalah proses memformulakan rencana dan narasi kualitatif dalam bentuk angka keuangan dan non keuangan (Hansen & Mowen , 2005). Proses budgeting sebagai alat untuk memformalkan rencana dan menerjemahkan strategi manajemen ke dalam ukuran-ukuran kuantitatif (seperti uang, waktu, dan kapasitas produksi).

Proses awal dalam menyusun anggaran biaya melibatkan identifikasi tujuan perusahaan dan estimasi biaya yang diperlukan untuk mencapainya. Pengendalian merupakan aspek penting dalam aktivitas bisnis yang perlu dilakukan secara optimal (R. Inayah & Purwanti, 2024)

Dalam penyusunan anggaran biaya kamar rawat inap di rumah sakit diperlukan adanya data yang akurat, sehingga perhitungan dengan standar costing perlu dibandingkan dengan dasar perhitungan biaya dengan memakai activity based costing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Pemilihan pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menggunakan Activity Based Costing (ABC) dalam menyusun anggaran biaya kamar rawat inap pada rumah sakit XYZ dan dibandingkan dengan metode standar costing.

Pada Rumah Sakit XYZ selama ini menggunakan standar costing dalam menyusun anggaran biaya kamar rawat inap. Karena itu dengan mencoba menganalisa penggunaan activity based costing diharapkan akan lebih memberikan gambaran.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Rumah Sakit XYZ yang terdiri dari laporan keuangan internal , laporan aktivitas dan tarif kamar rawat inap serta wawancara dengan bagian yang terkait dalam rumah sakit. Selain itu, literatur terkait

mengenai metode ABC dan studi sebelumnya juga akan dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit XYZ adalah rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat , dimana pada rumah sakit tersebut disediakan kamar rawat inap berbagai kelas, yaitu kelas executive, kelas super vip, kelas vip / deluxe, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Setiap kelas kamar tersebut memiliki fasilitas yang berbeda – beda,

Berikut adalah data tarif kamar rawat inap Rumah Sakit XYZ

Tabel 1. Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit XYZ

Kelas Kamar Rawat Inap	Tarif
Executive	2.800.000/Hari
Super VIP	1.850.000/Hari
VIP / Deluxe	1.450.000/Hari
Kelas 1	1.000.000/Hari
Kelas 2	550.000/Hari
Kelas 3	400.000/Hari

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai tarif kamar rawat inap yang berlaku di rumah sakit pada tahun 2024. Tarif kamar rawat inap tersebut bervariasi dengan tarif tertinggi sebesar Rp 2.800.000/hari sampai yang terendah adalah Rp 400.000/hari. Perbedaan tarif kamar disebabkan oleh fasilitas dan jumlah tempat tidur dalam masing masing kelas kamar. Untuk kelas kamar VIP / Deluxe sampai dengan Executive hanya ditempati oleh satu pasien dengan satu tempat tidur. Untuk kelas 1 ditempati oleh dua orang pasien, kelas 2 ditempati oleh dua orang pasien dan kelas 3 ditempati oleh empat orang

Data selanjutnya adalah data mengenai jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit XYZ, selama periode 1 Januari 2024 sampai periode 31 Desember 2024

Tabel 2. Jumlah Pasien Rawat Inap Rumah Sakit XYZ

Kelas Kamar Rawat Inap	Jumlah Pasien Rawat Inap
Executive	18
Super VIP	49
VIP / Deluxe	1.080
Kelas 1	1.710
Kelas 2	890
Kelas 3	1.011
Total	4.758

Tabel 2 menjelaskan mengenai jumlah pasien yang di rawat di rumah sakit selama tahun 2024. Data yang disajikan berupa jumlah pasien yang dirawat di masing – masing kelas kamar rawat inap, dengan total jumlah pasien rawat inap 4.758 pasien. Dalam data ini terlihat bahwa kamar rawat inap kelas 1 menjadi kamar perawatan yang paling banyak ditempati oleh pasien rawat inap , sedangkan kelas executive menjadi kelas kamar yang paling sedikit ditempati oleh pasien rawat inap. Untuk kelas kamar VIP / Deluxe dan kamar kelas 3 , jumlah pasien rawat inapnya hampir sama.

Selanjutnya akan disajikan data mengenai jumlah hari perawatan pasien rawat inap di Rumah Sakit XYZ selama periode 1 Januari 2024 sampai periode 31 Desember 2024

Tabel 3. Jumlah Hari Perawatan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit XYZ

Kelas Kamar Rawat Inap	Jumlah Hari Perawatan
Executive	70
Super VIP	140
VIP / Deluxe	3.610
Kelas 1	5.490
Kelas 2	2.810
Kelas 3	2.900
Total	15.020

Tabel 3 memberikan gambaran mengenai jumlah hari perawatan pasien rawat inap di berbagai kelas kamar , mulai dari kelas 3 sampai kelas executive. Data ini sejalan dengan data jumlah pasien yang dirawat yang tersaji pada tabel 2, dimana jumlah hari perawatan yang paling besar adalah di kelas 1, dengan

jumlah hari perawatan sebesar 5.490 hari, sedangkan yang paling sedikit adalah di kelas executive ,dengan jumlah hari rawat sebesar 70 hari.

Untuk keperluan analisa diperlukan data mengenai luas area tiap kelas kamar perawatan di Rumah Sakit XYZ, dimana datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Luas Area Kamar Rawat Inap Rumah Sakit XYZ

Kelas Kamar Rawat Inap	Luas
Executive	43 M2
Super VIP	114 M2
VIP / Deluxe	450 M2
Kelas 1	550 M2
Kelas 2	525 M2
Kelas 3	376 M2
Area Non Perawatan	3.415
Total	5.473 M2

Tabel 4 menjelaskan mengenai luas area keseluruhan dari area kamar rawat inap mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas executive. Luas area ini adalah total luas area dari masing-masing kelas kamar rawat inap dan area non rawat inap. Berdasarkan data tersebut diatas, jika dilihat kamar rawat inap yang paling luas adalah kelas 1 dengan total luas area sebesar 550 M2, sedangkan luas area yang paling kecil adalah kelas executive. Kamar rawat inap kelas 1 paling luas karena memiliki jumlah kamar yang paling banyak, karena secara umum menjadi kamar rawat inap yang paling banyak diminati oleh pasien rawat inap.

Setelah diperoleh data seperti yang tertera dalam tabel diatas, maka selanjutnya adalah menentukan jenis atau kelompok aktivitas dan cost drivernya.

Tabel 5. Kelompok Aktivitas dan Cost Driver Rumah Sakit XYZ

Kelompok Aktivitas	Cost Driver
Pelayanan Pasien	Jumlah Pasien Rawat Inap
Perawatan Pasien	Jumlah Hari Perawatan Pasien Rawat Inap

Administrasi	Jumlah Pasien Rawat Inap
Pemeliharaan	Luas Area Kamar Rawat Inap

Penentuan kelompok aktivitas adalah sebagai berikut :

- 1. Pelayanan Pasien**
 Adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada pasien yang dilakukan oleh perawat seperti mengantarkan pasien ke kamar rawat inap, aktivitas pasien dalam menggunakan fasilitas yang ada di kamar rawat inap dan area sekitar rumah sakit, aktivitas dan aktivitas segenap tim paramedic dalam memberikan pelayanan kepada para pasien rawat inap. Pemicu biaya dalam aktivitas pelayanan pasien rawat inap adalah jumlah pasien rawat inap.
- 2. Perawatan Pasien**
 Aktivitas pelayanan perawatan pasien dilakukan oleh perawat, seperti mencatat perkembangan kesehatan pasien, melakukan tensi, dan memberikan pertolongan pada pasien jika pasien membutuhkan bantuan. Aktivitas ini memiliki pemicu biaya yaitu jumlah hari rawat. Asumsi yang mendasari adalah semakin banyak hari rawat, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan perawat yang melayani pasien pada kamar tersebut (A. P. Asyari, 2020)
- 3. Administrasi**
 Aktivitas pelayanan administrasi umum ini seperti registrasi nama, alamat, jenis penyakit, dan tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap. Aktivitas ini dilakukan ketika pasien tersebut dinyatakan perlu untuk dirawat inap (Bonde et al., 2021). Aktivitas administrasi ini secara umum terkait hal – hal yang bersifat administrasi dan umumnya ada di luar area kamar rawat inap. Tetapi walaupun ada diluar area kamar rawat inap, tetapi secara prinsip tetap terkait dengan proses rawat

inap pasien. Aktivitas ini memiliki pemicu biaya yaitu jumlah pasien rawat inap.

Pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan adalah aktivitas yang terkait dengan pemeliharaan fasilitas yang ada di rumah sakit, seperti pemeliharaan bangunan, pemeliharaan peralatan medis, pemeliharaan peralatan non medis serta biaya penyusutan. Aktivitas pemeliharaan di rumah sakit adalah komponen yang cukup signifikan dan berpengaruh dalam perhitungan anggaran biaya untuk kamar rawat inap. Pemicu biaya dalam aktivitas pemeliharaan adalah luas area kamar rawat inap dan area lain yang ada di rumah sakit.

Tabel 6. Detail Cost Driver Rumah Sakit XYZ

Kelompok Aktivitas	Cost Driver
Pelayanan Pasien	4.758 Pasien
Perawatan Pasien	15.020 Hari Rawat
Administrasi	4.758 Pasien
Pemeliharaan	5.473 M2

Tabel diatas menggambarkan detail dari cost driver yang akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan biaya berdasarkan activity based costing pada rumah sakit XYZ. Cost driver terdiri dari jumlah pasien rawat inap, jumlah hari perawatan, serta luas area rumah sakit.

Kelompok aktivitas dan cost driver menjadi kunci utama dalam proses perhitungan biaya berbasis activity based costing. Setiap biaya operasional yang timbul yang terkait dengan biaya rawat inap dikelompokkan pada aktivitas yang sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cost driver dari masing-masing aktivitas dengan tujuan mengetahui faktor-faktor pemicu biaya yang mempengaruhi aktivitas. Setelah mengetahui cost driver dari masing-masing aktivitas, maka biaya dapat dialokasikan ke masing-masing produk

Tabel 7. Jenis Biaya dan Kelompok Aktivitas

Kelompok Biaya	Kelompok Aktivitas
Biaya Gaji Biaya Seragam	Pelayanan Pasien
Biaya Barang Habis Pakai Biaya Konsumsi / Makan Pasien	Perawatan Pasien
Biaya Administrasi Kantor	Administrasi
Biaya Listrik Biaya Air Biaya Telp Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Biaya Penyusutan	Pemeliharaan

Tabel tersebut diatas menyajikan informasi mengenai biaya – biaya yang terkait dengan penyusunan anggaran biaya kamar rawat inap. Biaya – biaya tersebut diatas merupakan biaya operasional rumah sakit baik yang tergolong biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya – biaya tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok aktivitasnya dan digunakan dalam perhitungan biaya dengan metode activity based costing.

Tabel 8. Merode Perhitungan Tarif Per Unit Cost Driver

Kelompok Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver
Pelayanan Pasien	$\frac{\text{Total Biaya Kelompok Aktivitas Pelayanan Pasien}}{\text{Jumlah Pasien}}$
Perawatan Pasien	$\frac{\text{Total Biaya Kelompok Aktivitas Perawatan Pasien}}{\text{Jumlah Hari Perawatan}}$
Administrasi	$\frac{\text{Total Biaya Kelompok Aktivitas Administrasi}}{\text{Jumlah Pasien}}$
Pemeliharaan	$\frac{\text{Total Biaya Kelompok Aktivitas Pemeliharaan}}{\text{Jumlah M2}}$

	Luas Area
--	-----------

Tabel tersebut diatas memberikan gambaran mengenai cara mendapatkan tarif per unit cost driver. Tarif per unit cost driver dari masing – masing kelompok aktivitas , akan digunakan sebagai dasar perhitungan alokasi ke dalam masing kelompok aktivitas.

Maka didapatkan hasil perbandingan anggaran biaya antara metode standar costing dengan metode activity based costing adalah sebagai berikut ;

Tabel 9. Perbandingan Biaya Metode Standar Costing dengan Activity Based Costing

Kelas Kamar Rawat Inap	Standar Costing (Rp)	Activity Based Costing (Rp)	Perbedaan (Rp)
Executive	946.809	1.073.061	126.252
Super VIP	796.809	896.807	99.998
VIP / Deluxe	796.809	828,548	31.739
Kelas 1	636.809	511.466	(125.343)
Kelas 2	576.809	399.105	(177.704)
Kelas 3	556.809	381.804	(175.005)

Perhitungan anggaran biaya kamar rawat inap dengan menggunakan metode activity based costing dilakukan dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa terdapat selisih antara metode perhitungan standar costing dengan activity based costing.

Berdasarkan analisa peneliti, dasar perhitungan dengan menggunakan metode activity based costing lebih akurat. Dengan metode activity based costing terlihat bahwa biaya di kelas executive, super vip dan vip lebih besar bila dibandingkan dengan metode standar costing. Sedangkan untuk kamar kelas 1 , kelas 2 dan kelas 3, hasil perhitungan dengan metode activity based costing diperoleh nilai yang lebih kecil bila dibandingkan dengan metode standar costing.

Dengan dasar perhitungan biaya berbasis activity based costing, maka data perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai

dasar penetapan anggaran biaya kamar rawat inap untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya. Selain itu basis perhitungan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan tarif kamar rawat inap.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan anggaran biaya berdasarkan metode activity based costing lebih akurat karena perhitungan di dasarkan pada aktivitas yang terkait.

Perhitungan anggaran biaya kamar rawat inap sangat penting sebagai langkah awal dalam menetapkan tarif kamar rawat inap. Perhitungan biaya yang tepat akan sangat membantu manajemen Rumah Sakit dalam menyusun anggaran tahunan yang lebih akurat. Dengan anggaran tahunan yang akurat akan menjadi alat bagi manajemen dalam melakukan pengendalian dan analisa terhadap kinerja keuangannya.

Anggaran biaya yang akurat, akan menjadi dasar bagi manajemen RS dalam menetapkan anggaran tarif kamar rawat inap yang tepat. Sehingga harga jual kamar rawat inap bisa lebih kompetitif dan lebih rasional , yang pada akhirnya Rumah Sakit XYZ bisa menjadi rumah sakit pilihan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan, karena harga atau tarifnya terjangkau.

Saran

Rumah sakit XYZ sebaiknya menerapkan perhitungan anggaran dengan menggunakan metode activity based costing. Karena dengan perhitungan metode ini, akan memberikan informasi dan data yang lebih akurat dalam menentukan tarif kamar rawat inap dan menetapkan anggaran yang lebih sesuai untuk masing-masing kelas kamar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, N., & Fajrianti, F. (2021). Penerapan Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada

- Rumah Sakit Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.37531/bijak.v2i2.1563>
- [2] Asyari, A. (2023). Analisis Pengukuran Tarif Rawat Inap Study Komparatif Antara Full Costing Dan Activity Based Costing Pada Rs Meilia Cibubur. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 125–136.
- [3] Asyari, A. P. (2020). Jurnal ekonomi, manajemen, bisnis dan sosial. *Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk Asyari1*, 1(46), 34–39.
- [4] Bonde, F., Manosoh, H., Wangkar, A., Bonde, F. A., Manosoh, H., Wangkar, A., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Penerapan ACTIVITY BASED COSTING PADA TARIF JASA RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM) PANCARAN KASIH MANADO IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING ON INPATIENT SERVICES RATES FOR THE GENERAL HOSPITAL OF GEREJA MASEHI INJIL. *201 Jurnal EMBA*, 9(3), 201–210.
- [5] Dewi, A. A. (2024). Analisis penerapan metode Activity-Based Costing dalam menentukan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Primaya Bekasi Utara. *1(1)*, 9–15.
- [6] R. Inayah, P., & Purwanti. (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PERENCANAAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN BIAYA. *01(02)*.
- [7] Widia, S. S., & Kawedar, W. (2018). Impememntasi Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Unit Cost Poliklinik (Studi Kasus Pada Ruamh Sakit Nasional Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [8] Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- [9] Mulyadi. (2001). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [10] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Cost management: Accounting and control* (5th ed.). South-Western College Publishing.
- [11] Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education
- [12] Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost and effect: Using integrated cost systems to drive profitability and performance*. Harvard Business School Press.
- [13] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Cost management: Accounting and control* (5th ed.). South-Western College Publishing
- [14] Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Managerial accounting* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- [15] Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2004). *Management control systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education